

BAB III

PASIR PUTIH SELAYANG PANDANG

A. Profil Desa Pasir Putih

Desa pasir putih terletak di Kilometer 17 kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dimana daerah tersebut termasuk daerah kawasan industri yang disertai banyak perusahaan serta industri lainya. Diantara daerah tersebut terdapat lahan-lahan yang kosong seperti yang biasanya dipergunakan oleh masyarakat sebagai lahan untuk melakukan kegiatan olahraga dan lainya. Di daerah pasir putih terdapat tiga perumahan yang semakin padat dan ramai sehingga mempunyai karakter masyarakat yang berbeda-beda. Namun desa pasir putih juga sudah dikenal diberbagai daerah karena desa ini merupakan salah satu desa yang mempunyai keunggulan di bidang industri dan juga mempunyai masyarakat yang dikenal sangat ramah dan santun. Bukan hanya mempunyai banyak pengoprasian industri desa ini juga dikenal dengan sumber air yang begitu besar yang akibatnya banyak pengusa yang tertari untuk ber investasi utamanya dibidang air mineral karena disamping dapat menambah pundi-pundi

uang hal tersebut juga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.³⁷

B. Keadaan Ekonomi, Sosial dan Budaya Desa Pasir Putih

1. Keadaan Ekonomi

Kondisi perekonomian masyarakat secara umum mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya dari aspek pertanian dan perkebunan maupun industri.

Peningkatan perekonomian masyarakat dapat pula dilihat dari pola hidup dan sarana prasarana penunjang kehidupan sehari-hari. Dimana untuk menunjang aktifitas kehidupan sehari-hari di Desa Pasir Putih terdapat peningkatan yang cukup signifikan hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kepemilikan kendaraan baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Dalam data hingga saat ini kepemilikan kendaraan roda dua berjumlah 902 unit kendaraan bermotor sedangkan jumlah kendaraan roda empat hingga saat ini tercatat dengan jumlah 61 unit kendaraan roda empat.³⁸

³⁷Dokumentasi Desa Pasir Putih Kel. Sukajadi Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin.

³⁸Dokumentasi Desa Pasir Putih Kel. Sukajadi Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin.

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, berbagai upaya telah dilakukan, baik melalui pemenuhan sarana insprastruktur seperti, jalan umum, maupun dibidang usaha yang lain seperti budidaya ikan lele, ikan nila, ikan patin,dan jenis usaha yang lain. Pada saat ini melalui binaan dinas pertanian sedang dikembangkan pengelolaan usaha kelompok yang dijalankan oleh kelompok usaha bersama dalam jumlah skala yang lebih besar sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat dipergunakan dengan maanfaat yang lebih luas utamanya untuk meningkatkan perekonomian yang lebih baik.

Dalam bidang perternakan, pada saat ini di Desa Pasir Putih mayoritas masyarakat berternak ayam, kambing, dan sapi serta budidaya bebek kuwek. Hal tersebut sudah menjadi salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melauai bidang perternakan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Menjalnkan usaha dibidang perternakan ini tidak hanya dilakukan oleh usaha perorangan melaikan juga dilakukan dengan kelompok usaha yang lebih besar yang dibentuk berdasarkan kelompok kelompok dengan adanya kelompok usaha dibidang perternakan ini maka jumlah peliharaan ternak dapat di bina dengan skala yang lebih besar dengan masing-

masing kelompok dapat memelihara, 200 ekor bebek, 300 ekor ayam petelur, 20 ekor kambing dan 10 ekor sapi yang dikelola bersama antara masing masing kelompok usaha.

Disamping pemanfaatan potensi yang sudah di olah, masih banyak potensi-potensi yang diharapkan dapat menjadi bahan penyokong agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pasir Putih. Dalam hal lain yang dapat mendorong percepatan peningkatan perekonomian masyarakat seperti diantaranya pengelolaan rawa sungai yang sangat luas mencapai 19 hayang kesemuanya di kelola untuk di kelola dengan baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga dapat meningkatkan pendapatan desa.

Di desa Pasir Putih pun terdapat berbagai macam perusahaan yang menerapkan industri di berbagai bidang, baik makanan, minuman, serta tekstil. Dengan adanya perindustrian tersebut banyak putra dan putri asli daerah Desa Pasir Putih yang ikut di rekrut oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya kawasan indusri ini juga dapat membantu masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan sehingga hal ini dapat mengurai pengangguran yang ada di Desa Pasir Putih.

2. Keadaan sosial dan budaya

Di desa pasir putih masih sangat menjunjung tinggi nilai nilai sosial dan buadaya sehingga bentuk menghargai dan melestarikan hal tersebut masyarakat Desa Pasir Putih mengembangkan budaya leluhur serta mengembangkan kreatifitas seni yang berkaitan dengan budaya peninggalam leluhur mereka, seperti Kuda Lumping, Rebana dan Hadro. Semua bentuk seni tersebut dijalankan bersama-sama dengan kelompok seni yang biasanya ditampilkan dalam pementasan acara adat, acara besar maupun hari hari besar .

Sedangkan sosial yang masih terpelihara dengan baik dalam kehidupan masyarakat di Desa Pasir Putih yang diantaranya budaya gotong royong dalam segala hal . hal ini bukan hanya menjadi budaya namun juga telah menjadi kebiasaan yang turun menurun dan tidak dapat dipisahkan lagi dari masyarakat Desa Pasir Putih. Bukan hanya dapat membantu masyarakat dalam melakukan suatu pekerjaan hal ini juga dipergunakan masyarakat sebagai cara untuk menjalin silaturahmi sehingga terciptanya masyarakat yang dapat rukun, aman dan sejahtera.

C. Kejadian Lomba Balap Burung Dara di Desa Pasir Putih

Desa Pasir mempunyai masyarakat yang beragam dan mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga kegiatan yang

dilakukan juga beragam yaitu salah satunya adalah melakukan adu cepat burung dara atau lazim di sebut balap burung dara. Permainan ini biasanya dilakukan di tanah yang luas dan dilakukan oleh sekelompok orang yang tergolong kedalam pencinta burung dara. Perlombaan ini juga dilakukan dihari libur yaitu sebagai pengisi waktu luang masyarakat di desa Pasir Putih.waktu yang di pilih untuk melakukan kegiatan ini biasanya satu minggu sekali yaitu pada hari minggu dan dimulai pada pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB. Peserta lomba balap burung ini mayoritas nya adalah masyarakat setempat dan tidak jarang juga datang dari luar desa.

Pada saat melakukan perlombaan, merpati jantan beradu kecepatan terbang dengan lawannya menuju pasangannya (merpati betina). Permainan ini diperankan oleh dua orang pemain satu orang pemain berperan memegang merpati jantan yang akan terbang dan berlomba dan satu orang lagi berperan sebagai pemegang merpati betina sebagai tujuan terbang merpati jantan dan seseorang yang memegang merpati betina ini disebut joki. Tugas joki adalah memegang merpati betina sambil mengepak-gepakkan sayap merpati betina dari kejauhan dan menunggu pasangan merpati jantan sampai dan hinggap di punggung merpati betina. Merpati yang lebih

cepat sampai hinggap di punggung merpati betina akan keluar sebagai juara.

Balap burung dara (merpati) yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pasir Putih Kecamatan Talang Kelapa merupakan sebuah permainan yang mulanya hanya sebagai mengisi waktu kosong tetapi pada selanjutnya balap burung dara ini menjadi balap yang dilakukan bukan hanya mengisi waktu kosong namun menjadi permainan yang di perjudikan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan membuat peraturan perjudian berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak. Dengan adanya perjudian ini bukan hanya berdampak pada mereka saja namun hal ini juga berdampak pada anak-anak yang ada disekitar tempat diadakannya perlombaan tersebut. Dampaknya mereka dapat melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh orang dewasa yang melakukan perlombaan tersebut sehingga berdampak pada kepribadian si anak tersebut.

Terjadinya balap burung dara ini tentunya didorong atau disebabkan oleh berbagai paktor. Dalam membicarakan faktor penyebab timbulnya tindak pidana judi yaitu balap burung dara ini, tentunya setiap orang akan memberikan pandangan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari sudut pandang mana mereka

memberikan pandangan dan juga akan di pengaruhi oleh kelompok masyarakat yang berbeda beda.

Dari hasil penelitian, telah dicoba untuk menjawab penyebab terjadinya kejahatan perjudian di Desa Pasir Putih. Faktor ini bukan hanya faktor ekonomi saja tetapi juga disebabkan oleh faktor lain yaitu faktor lingkungan , faktor kebiasaan, dan faktor pendidikan. Untuk mengetahui faktor pendorong terjadinya perjudian balap burung dara di Desa Pasir Putih ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi

Salah satu faktor yang menonjol yang menyebabkan terjadinya tindak pidana perjudian di Desa Pasir Putih adalah faktor ekonomi. Terjadinya perjudian karena faktor ekonomi ini disebabkan karena kemampuan ekonomi seseorang rendah sedangkan kebutuhan mendesak untuk dipenuhi. Tekanan atau desakan seperti itulah yang menyebabkan seseorang atau kelompok melakukan perjudian. Seperti zaman sekarang ini banyak masyarakat yang di pecat dengan beribu-ribu alasan sehingga terciptaya pengangguran.

Pengangguran yang berkepanjangan akan menimbulkan aspek psikologi yang buruk keatas diri pengangguran dan keluarganya, bila kondisi ini terjadi maka sangat buruk

dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga masyarakat begitu mudah untuk di pengaruhi dalam melakukan suatu perbuatan yang menyalahi norma hukum salah satunya adalah dengan melakukan perjudian. Mereka berkeyakinan dengan membuka usaha perjudian atau berjudi akan dapat membantu mereka menjalankan roda kehidupan dengan mendapatkan uang dengan waktu cepat dan tanpa harus bekerja keras.

Jalur distribusi dalam bertransaksi kegiatan ekonomi ilegal bentuk perjudian adalah saluran distribusi dari dana atau uang teruran dalam permainan judi. Dalam permainan judi yang dikemas dengan lomba balap burung dara dapat dibedakan menurut bandar dan petaruh, sekalipun ada perantara dalam perannya hanya melakukan tugas untuk memberikan informasi tentang adanya perjudian. Tekanan kemiskinan yang dialami oleh seseorang akan menimbulkan dampak negatif yang salah satunya adalah cenderung untuk melakukan kejahatan demi memenuhi kebutuhan yaitu salah satunya adalah dengan bermain judi.

Julianto selaku masyarakat setempat, mengatakan bahwa salah satu faktor pendorong seseorang melakukan kejahatan adalah faktor ekonomi. Apabila perekonomian seseorang lemah

sedangkan kebutuhan mendesak maka seseorang tersebut akan lebih cenderung melakukan kejahatan salah satu kejahatannya adalah perjudian. Apalagi seseorang yang mempunyai tanggungan hidup yang lumayan banyak dan tidak mempunyai penghasilan tetap sehingga sangat sulit memenuhi kebutuhan hidup baik secara pribadi maupun keluarganya dan harus mengambil langkah yang bertentangan dengan hukum.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat termasuk dalam penyebab terjadinya kejahatan perjudian, faktor lingkungan sangat besar sekali perannya untuk mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat karena dalam masyarakat yang diutamakan adalah lingkungan. Namun faktor lingkungan ini memberikan pelajaran supaya tidak begitu mudah untuk terpengaruh atau terjerumus ke dalamnya. Apabila pelaku tindak pidana tinggal di lingkungan yang gemar dalam bermain judi maka lama kelamaan virus itu akan menular pada masyarakat yang lain. Dan lingkungan seseorang sangat berpengaruh terhadap karakter yang bersangkutan, kalau ingin baik-baik kemungkinan perilakunya akan baik dan apabila bergaul dengan lingkungan penjudi maka akan terjerumus ke lubang yang sama.

3. Faktor Budaya

Faktor kebiasaan ini merupakan salah satu faktor terbesar dan pengaruhnya juga besar dengan hal tersebut karena kebiasaan berawal dari itu semua maka akhirnya hal tersebut dikembangkan yaitu dengan dimasukkannya unsur judi sehingga kebiasaan ini dianggap hal yang biasa saja karena sudah menjadi rutinitas masyarakat disana namun tanpa mereka sadari kebiasaan yang salah itu berdampak buruk bagi semua orang yang termasuk kedalam kelompok balap burung darah itu sehingga menjadi kelompok perjudian yang merugikan mereka semua.

4. Faktor Pendidikan

Selain faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor budaya yang seperti penulis uraikan di atas yang menjadi penyebab atau melatar belakangi terjadinya kejahatan perjudian di Desa Pasir Putih ada juga faktor lain yaitu faktor pendidikan. Pendidikan juga sangat berpengaruh bagi pengembangan mental, perilaku atau karakter setiap individu, baik itu didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan formal maupun non formalakan sangat mempengaruhi terhadap timbulnya tindakan kriminal. Walaupun hal ini sangat relatif tetapi kenyataanya menunjukkan bahwa

kurangnya pendidikan seseorang berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari dalam masyarakat, seperti rendah diri, kurang kreatif atau kurang tanggap dalam menghadapi perkembangan sosial dalam masyarakat. hubungan kejahatan perjudian yang dilakukan seseorang dengan faktor pendidikan terhadap dirinya adalah karena seseorang tidak tahu apa yang dilakukannya dan dampak apa yang akan ditimbulkan dari perbuatannya tersebut sehingga diperlukan pendidikan yang digunakan sebagai pembatas hal tersebut.

Pemahaman seperti yang penulis uraikan diatas perlu ditanamkan kepada setiap orang, agar memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak atau konsekuensi dari kejahatan perjudian yang dilakukannya. Pemahaman yang diberikan kepada setiap orang tersebut akan berdampak khususnya penjudi akan merasa takut untuk melakukan perbuatan-perbuatan tersebut, karena sudah mengetahui dampak dari apa yang mereka kerjakan.